

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dengan sikat gigi interdental serta kombinasi sikat gigi dengan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi. Pemeriksaan dilakukan terhadap 60 mahasiswa yang terdiri dari 20 mahasiswa pengguna sikat gigi konvensional, 20 mahasiswa pengguna kombinasi sikat gigi dengan sikat gigi interdental serta 20 mahasiswa pengguna kombinasi sikat gigi dengan dental floss.

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	6	10
Perempuan	54	90
Total	60	100

Berdasarkan tabel.4.1 menunjukkan bahwa dari total 60 responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden dengan jumlah terbanyak berasal dari perempuan sebanyak 54 orang (90%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (10%).

- f. Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan usia

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan usia

Usia	N	Persentase (%)
18 tahun	6	10,0
19 tahun	14	23,3
20 tahun	22	36,6
21 tahun	12	20,0
22 tahun	5	8,3
23 tahun	1	1,6
Total	60	100,0

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden berada pada rentang usia 18-23 tahun. Jumlah responden terbanyak berada pada usia 20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 orang (36,6%) dan jumlah responden paling sedikit ada pada usia 23 tahun dengan jumlah responden sebanyak 1 orang (1,6%).

2. Skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional.

Skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Skor Plak Pada Penggunaan Sikat Gigi Konvensional Pada Mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Kategori Skor Plak	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	3	15	8	40
Sedang	8	40	12	60
Buruk	9	45	0	0
Total	20	100	20	100

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kriteria skor plak sebelum perlakuan dengan kriteria baik memiliki responden sebanyak 3 orang (15%), kriteria sedang memiliki responden sebanyak 8 orang (40%) dan kriteria buruk memiliki responden sebanyak 9 orang (45%). Sedangkan kriteria skor plak setelah perlakuan dengan kriteria baik memiliki responden sebanyak 8 (40%), kriteria sedang memiliki responden sebanyak 12 (60%) dan kriteria buruk tidak ada (0%).

3. Skor plak pada penggunaan kombinasi sikat gigi dan interdental.

Skor plak pada penggunaan kombinasi sikat gigi dan interdental pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Skor plak pada penggunaan kombinasi sikat gigi dan interdental pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Kategori Skor Plak	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	2	10	12	60
Sedang	11	55	8	40
Buruk	7	35	0	0
Total	20	100	20	100

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kriteria skor plak sebelum perlakuan dengan kriteria baik memiliki responden sebanyak 2 orang (10%), kriteria sedang memiliki responden sebanyak 11 orang (55%) dan kriteria buruk memiliki responden sebanyak 7 orang (35%). Sedangkan kriteria skor plak setelah perlakuan dengan kriteria baik memiliki responden sebanyak 12 (60%), kriteria sedang memiliki responden sebanyak 8 (40%) dan kriteria buruk tidak ada (0%).

4. Skor plak pada penggunaan sikat gigi dan dental floss

Skor plak pada penggunaan sikat gigi dan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Skor plak pada penggunaan sikat gigi dan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Kategori Skor Plak	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	4	20	15	75
Sedang	9	45	5	25
Buruk	7	35	0	0
Total	20	100	20	100

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kriteria skor plak sebelum perlakuan dengan kriteria baik memiliki responden sebanyak 4 orang (20%), kriteria sedang memiliki responden sebanyak 9 orang (45%) dan kriteria buruk memiliki responden sebanyak 7 orang (35%). Sedangkan kriteria skor plak setelah perlakuan dengan kriteria baik memiliki responden sebanyak 15 (75%), kriteria sedang memiliki responden sebanyak 5 (25%) dan kriteria buruk tidak ada (0%).

5. Perbandingan skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dan interdental, serta sikat gigi dan dental floss.

Perbandingan rata-rata skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dan interdental, serta sikat gigi dan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Perbandingan rata-rata skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dan interdental, serta sikat gigi dan dental floss pada mahasiswa DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Kelompok	Responden	Rata-rata skor Sebelum	Rata-rata skor Setelah	Penurunan
Sikat Gigi Konvensional	20	2,95	1,97	0,93
Sikat Gigi dan Interdental	20	2,68	1,40	1,28
Sikat Gigi dan Dental Floss	20	2,87	1,54	1,33

Pada Tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh kelompok mengalami penurunan rata-rata skor plak setelah perlakuan. Penurunan rata-rata skor plak terbesar terdapat pada kelompok kombinasi sikat gigi konvensional dan dental floss sebesar 1,33, diikuti kelompok kombinasi sikat gigi konvensional dan sikat gigi interdental sebesar 1,28, sedangkan kelompok sikat gigi konvensional menunjukkan penurunan rata-rata skor plak sebesar 0,93.

Tabel 4.7 Perbandingan skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dan interdental, serta sikat gigi dan dental floss

Kriteria Skor Plak	Sikat Gigi Konvensional				Sikat Gigi Dan Interdental				Sikat Gigi Dan Dental Floss			
	sebelum		sesudah		sebelum		sesudah		sebelum		sesudah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	15	8	8	2	10	12	60	4	20	15	75
Sedang	8	40	12	60	11	55	8	40	9	45	5	25
Buruk	9	45	0	0	7	35	0	0	7	35	0	0
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100

Pada Tabel 4.6, setelah perlakuan terjadi perubahan kecenderungan skor plak pada ketiga kelompok. Pada kelompok sikat gigi konvensional, mayoritas responden berpindah ke kategori sedang (60%) dan baik (40%), tanpa ada lagi kategori buruk. Pada kelompok kombinasi sikat gigi konvensional dan sikat gigi interdental, mayoritas responden berada pada kategori baik (60%), sedangkan pada kelompok kombinasi sikat gigi konvensional dan dental floss, sebagian besar responden berada pada kategori baik (75%). Secara deskriptif, seluruh kelompok menunjukkan penurunan skor plak setelah perlakuan, dengan kecenderungan hasil terbaik terdapat pada kelompok kombinasi sikat gigi konvensional dan dental floss.

B. Pembahasan

1. Skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional.

Hasil yang terlihat pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kriteria skor plak sebelum perlakuan paling banyak pada kriteria sedang dan buruk dengan persentase masing-masing sebanyak 8 orang (40%) dan sebanyak 9 orang 45%. Sedangkan kriteria skor plak setelah perlakuan sebagian besar termasuk kriteria sedang sebanyak 12 orang (60%)>baik sebanyak 8 (40%)

kriteria sedang memiliki responden sebanyak 12 (60%). Hal ini menunjukkan bahwa sikat gigi konvensional tetap efektif dalam mengurangi akumulasi plak. Penurunan yang terjadi dikarenakan oleh bulu sikat mampu menghilangkan plak dan sisa makanan melalui gerakan atau gesekan mekanis pada permukaan gigi yang mudah dijangkau seperti permukaan labial, bukal, lingual dan oklusan (Minnuthfatin et al., 2022). Adapun alasan lainnya adalah dipengaruhi oleh teknik menyikat gigi yang digunakan juga dapat mempengaruhi penurunan skor plak. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat and Dahliana 2021).

2. Skor plak pada penggunaan kombinasi sikat gigi dan interdental.

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dimana kriteria skor plak sebelum perlakuan sebagian besar termasuk kriteria sedang sebanyak 11 orang (55%). Sedangkan kriteria skor plak setelah perlakuan sebagian besar termasuk kriteria baik sebanyak 12 (60%). Pada penggunaan kombinasi sikat gigi dan interdental terlihat bahwa perlakuan ini efektif menurunkan skor plak, tetapi efektivitasnya sedikit lebih rendah dibandingkan dental floss, pada penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Bock dalam Puspitasari (2014) dimana aspek ergonomis dari bentuk sikat interdental, adaptasi dan cara memegang sikat interdental berpengaruh dalam efektivitas berpengaruh dalam efektivitas. Bentuk sikat interdental didesain untuk menyesuaikan anatomi triangular interdental dimana resistensi menyesuaikan anatomi triangular skor plak karena adaptasi bentuk sikat tersebut.

3. Skor plak pada penggunaan sikat gigi dan dental floss.

Hasil penelitian yang dapat kita lihat pada table 4.5, bahwa kriteria skor plak terbanyak sebelum perlakuan berada pada kriteria sedang, sebanyak 9 orang (45%). Sedangkan kriteria skor plak terbanyak setelah diberikan perlakuan berada pada kriteria baik, sebanyak 15 orang (75%). Penemuan ini menjadikan kombinasi sikat gigi dengan dental floss menjadi yang paling efektif. Penurunan skor plak yang terjadi menunjukkan bahwa pembersihan daerah proksimal gigi berperan penting dalam pengendalian plak. Secara biologis daerah proksimal merupakan daerah yang sulit dijangkau oleh sikat gigi konvensional sehingga menjadi tempat retensi plak. Penggunaan dental floss dapat memutus biofilm plak pada permukaan proksimal melalui gerakan menyapu mengikuti kontur gigi, sehingga pembersihan plak dapat dibersihkan dengan lebih optimal. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Minnuthfatin 2022) terkait pengendalian plak secara mekanis bergantung pada kemampuan alat membersihkan seluruh permukaan gigi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Maruf et al., 2024) menunjukkan bahwa menyikat gigi dapat menurunkan plak, tetapi keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik dan kemampuan menjangkau seluruh permukaan gigi. Hal ini mendukung alasan mengapa penambahan dental floss dapat meningkatkan efektivitas pembersihan.

4. Perbandingan skor plak pada penggunaan sikat gigi konvensional, kombinasi sikat gigi dan interdental, serta sikat gigi dan dental floss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga metode telah memberikan hasil

penurun skor plak. Akan tetapi kombinasi sikat gigi dengan dental floss menghasilkan penurunan skor plak terbesar, yaitu sebesar 1,33. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembersihan pada permukaan proksimal gigi mempunyai kontribusi besar terhadap penurunan akumulasi plak. Permukaan proksimal merupakan permukaan yang sulit dijangkau bulu sikat konvensional karena adanya kontak antar gigi. Sebaliknya dental floss memiliki kemampuan yang dapat mengikuti kontur gigi dan dapat menjangkau daerah subgingival ringan sehingga plak yang melekat dapat terangkat secara optimal. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu pembersih interdental sebagai pelengkap menyikat gigi perlu dianjurkan dalam upaya meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.